

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kepemimpinan bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik di masa depan berharap pada generasi muda. Sesungguhnya, makhluk hidup paling sempurna yang diciptakan oleh Allah adalah manusia, dan generasi muda adalah bagian dari manusia. Akal dan nafsu adalah kehormatan yang diberikan kepada manusia. Potensi akal digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan. Sebagaimana yang tercantum dalam *al-Qur'an* Surat asy Syams ayat (91): 9-11

*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan  
Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (kaum) Tsamud telah  
mendustakan (Rasulnya) karena mereka melampaui batas.*

Untuk dapat dipahami bahwa akal adalah salah satu hal penting untuk melakukan perbuatan atau tindakan. Sedangkan nafsu digunakan untuk kecenderungan atau motivator untuk memiliki segala sesuatu dalam kehidupan manusia. Termasuk insting untuk melakukan interaksi antara manusia dengan sesama manusia, terutama keinginan untuk melakukan pergaulan bebas. (Suharni, 2021)

Pergaulan bebas penting dipahami, terutama untuk generasi muda. Pergaulan bebas bisa memberi dampak buruk bagi pertumbuhan anak dan remaja. Tak hanya

untuk anak, pergaulan bebas juga bisa merugikan orang-orang di sekitarnya, dan sering dikaitkan dengan kenakalan remaja. Perilaku pergaulan bebas sering tidak terkontrol dan bisa menjerumuskan anak ke berbagai hal negatif. Banyak kita lihat di media masa maupun kita lihat di media elektronik adanya remaja yang berprestasi juga ada remaja yang melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. (Rofi'i, et al., 2021)

Peserta didik khususnya di usia remaja cenderung lebih berpotensi mengalami masalah-masalah pergaulan yang kurang sehat karena pengaruh dari perkembangan emosi yang belum optimal atau labil. Biasanya, remaja tersebut tidak memikirkan dampak yang dihasilkan dari perbuatan yang dilakukannya. Misalnya, remaja merokok karena ingin memenuhi rasa ingin tau tanpa memikirkan dampak negatif seperti, kecanduan, serangan jantung maupun gangguan kesehatan lainnya. Berkaitan dengan hal ini, remaja dengan kondisi yang labil lebih cenderung mengalami rendahnya kontrol diri, kesadaran diri dan sejenisnya sehingga secara tidak langsung dapat menjerumuskan para remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat maupun kaidah-kaidah belaku dalam masyarakat. Ada pun hal-hal yang tidak sesuai tersebut seperti pergaulan bebas yakni keluar larut malam, bergaul dengan lawan jenis tanpa adanya batasan, bullying, mengakses konten pornografi, berpenampilan tidak sesuai dengan umur, melanggar aturan sekolah dan sejenisnya. (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019)

Beberapa penyimpangan atau permasalahan tersebut sangatlah tidak sesuai dengan pergaulan sehat. Artinya, remaja yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar seharusnya dapat berperilaku sebagaimana yang diharapkan. Misalnya, menghindari narkoba, berprestasi, mentaati setiap peraturan sekolah/orang tua/masyarakat dan sebagainya. Saat ini, pergaulan bebas baik itu di Kota besar maupun kecil tidak semata-mata dialami oleh orang dewasa saja melainkan para remaja juga ikut terjerumus didalamnya sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dalam mendidik/membimbing anak-anaknya. Maraknya pergaulan bebas

dikalangan pelajar lebih dikarenakan adanya waktu yang bebas serta tidak terkontrol oleh orang tua akan dampak pergaulan bebas tersebut membuatnya banyak terjerumus pada narkoba, minuman keras dan seks bebas. Terjadinya kondisi tersebut lebih dikarenakan penggunaan waktu yang kurang baik dan kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga siswa lebih leluasa untuk melakukan keinginannya, belum lagi ditambah pengaruh lingkungan dan pergaulan kecenderungan negatif, seperti minuman keras dan bergentayangan pada malam hari, tidak hanya sampai disana dampak ikutan dari pergaulan bebas biasanya membuat remaja terjerumus ke dalam kondisi semakin mengkhawatirkan. (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019)

Ditemukan sebuah fakta bahwa permasalahan yang paling meresahkan yaitu permasalahan tentang pergaulan bebas. Dimana para remaja melakukan perilaku menyimpang seperti merokok, berpacaran, berjudi online, mengkonsumsi alkohol, dan lainnya. Pergaulan bebas pada remaja saat ini sudah banyak yang melewati batas wajar bahkan melanggar norma-norma yang berlaku. Selain itu, sudah menjadi suatu hal yang lumrah jika saat ini banyak ditemukan para remaja bergandengan tangan dengan teman lawan jenis, berpelukan bahkan berpakaian yang ketat, serta aktivitas seks pra nikah sudah mewabah dan menjadi penyakit sosial bagi kalangan masyarakat. (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019)

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian akan menilai bagaimana hubungan antara perilaku dan sikap terhadap pergaulan bebas di SMA N 2 Medan pada tahun 2023.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana hubungan perilaku dan sikap terhadap pergaulan bebas di SMA N 2 Medan?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan perilaku dan sikap terhadap pergaulan bebas di SMA N 2 Medan.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisa perilaku dan sikap siswa-siswi SMA N 2 Medan.
2. Untuk menganalisa perilaku dan sikap siswa-siswi SMA N 2 Medan dalam menghadapi pergaulan bebas.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perilaku dan sikap yang dilakukan SMA N 2 Medan terhadap pergaulan bebas.

### **1.4. Manfaat penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Institusi**

1. Institusi dapat menggunakan wawasan ini untuk merancang program-program pendidikan dan pencegahan yang lebih efektif.
2. Penelitian ini dapat memberdayakan mahasiswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak perilaku dan sikap terhadap pergaulan bebas.

#### **1.4.2. Bagi Sekolah**

1. Sebagai saran bagi institusi sekolah menengah atas di wilayah kota Medan untuk melakukan usaha promotif dan preventif terhadap bahaya pergaulan bebas pada remaja.
2. Meningkatkan kepedulian siswa SMA di wilayah kota Medan tentang bahaya pergaulan bebas.
3. Meningkatkan usaha komunikasi, dan informasi tentang pergaulan bebas pada siswa-siswi SMA di wilayah kota Medan

### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama kalangan remaja mengenai perilaku dan sikap seperti apa yang dapat menyebabkan pergaulan bebas.
2. Dengan penelitian ini, diharapkan para remaja sanggup menangkap pengaruh yang merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain serta mampu menghadapi tantangan secara efektif dalam kehidupannya.

### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan temuan dan metodologi penelitian sebelumnya sebagai titik awal untuk mengembangkan penelitian mereka sendiri.
2. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengembangkan metodologi penelitian mereka sendiri.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Perilaku**

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif). (Irwan, 2017)

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsang dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. (Pakpahan, et al., 2021)

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### **1. Perilaku tertutup (*Convert behavior*)**

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

## 2. Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. (Arifin, 2015) (Pakpahan, et al., 2021)

Perilaku manusia merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Arifin, 2015). Ada tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia. Pertama, perilaku itu disebabkan; Kedua, perilaku itu digerakan; Ketiga, perilaku itu ditujukan pada sasaran / tujuan”. Dalam hal ini berarti proses perubahan perilaku mempunyai kesamaan untuk setiap individu, yakni perilaku itu ada penyebabnya, dan terjadinya tidak dengan spontan, dan mengarah kepada suatu sasaran baik secara eksklusif maupun inklusif. “Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan (*Goal oriented*)”. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. (Irwan, 2017)

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku adalah bentuk perilaku yang berdasarkan hak dan kewajiban, kebebasan dan tanggung jawab baik pribadi maupun kelompok masyarakat. Perilaku mendapat pengaruh yang kuat dari motif kepentingan yang disadari dari dalam faktor intrinsik dan kondisi lingkungan dari luar / faktor ekstrinsik atau *exciting condition*. Oleh karena itu perilaku terbentuk atas pengaruh pendirian, lingkungan eksternal, kepentingan yang disadari, kepentingan responsif, ikut-ikutan atau yang tidak disadari serta rekayasa dari luar. (Irwan, 2017)

Sebelum terbentuknya suatu pola perilaku, seseorang memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang datang dari luar dalam bentuk aktifitas, kemudian dari sikap tersebut terbentuklah perilaku. Sikap individu tersebut dalam bentuk pikiran dan

perasaan yang tidak kasat mata membentuk pola perilaku masyarakat sebagai perilaku yang tampak perilaku yang tidak tampak dan perilaku yang tampak. (Irwan, 2017)

## 2.2. Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons. (Irwan, 2017). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Nemcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. (Adventus MRL, I Made Merta Jaya, & Ns. Donny Mahendra, 2019)

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. (Pakpahan, et al., 2021)

## 2.3 Pergaulan Bebas

### 2.3.1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan pada remaja berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang individu baik pergaulan positif atau negatif. Pergaulan berasal dari kata “gaul”. Pergaulan itu sendiri maksudnya adalah interaksi sosial yang dilakukan seseorang dengan individu lain atau kelompok masyarakat. Pergaulan ini dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pergaulan yang mengarah pada hal yang negatif, adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas remaja di era globalisasi ini telah menjadi isu sosial yang sangat meresahkan masyarakat. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku interaksi seseorang dengan individu atau kelompok yang menyimpang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Dapat juga pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas

adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma dan tidak ada batasannya. (Iswanto, 2018)

Seiring dengan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, pergaulan bebas remaja semakin meningkat. Pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. Dengan kata lain, pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban serta melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. (Tari, 2019)

### 2.3.2. Bentuk Pergaulan Bebas

Beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja saat ini diantaranya :

#### **1. Penggunaan obat-obat terlarang**

Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas(qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba.

#### **2. Seks Bebas**

Pergaulan bebas dan dampak negatifnya akan mengakibatkan perilaku seks bebas. Ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan

hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk. Firman Allah dalam Al-Quran Surah al-isra/17 : 32

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.*

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya (Bakhtiar, 2022) (Suharni, 2021)

### **3. Minuman Beralkohol**

Akhir-akhir ini memang banyak yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Sayangnya yang mengkonsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anak-anak juga ikut mengkonsumsi. Tidak banyak, tapi jika hal ini diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan.

Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya dilarang dalam Islam karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari kejahatan seseorang yang diakibatkan pengaruh minuman beralkohol.

Setiap orang berkewajiban untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan minuman beralkohol. Minuman beralkohol itu dapat merusak jasmani seperti perut busung dan dapat merusak mental seperti penyakit ingatan. Dengan menghentikan mabuk mabukkan, maka masyarakat dapat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh mabuk.

#### **4. Merokok**

Merokok pada usia remaja merupakan salah satu bentuk pergaulan bebas karena melanggar peraturan yang ada. Peraturan yang dimaksud adalah Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012 yang merupakan bentuk kebijakan Pemerintah dalam melindungi masyarakat dari bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. PP 109/2012 diterbitkan setelah Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan diundangkan. Pada pasal 21 terdapat pernyataan, “dilarang menjual atau memberi kepada anak berusia di bawah 18 tahun dan perempuan hamil”. PP 109/2012 dimaksudkan sebagai upaya memperkuat kebijakan dalam melindungi masyarakat terutama anak dan remaja terhadap bahaya konsumsi rokok bagi kesehatan. (Gultom, 2022)

#### **5 . Perjudian**

Perjudian sebagai perilaku setan yang telah mewabah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternatif sebagai golongan karena keterhimpitan dan kerakusan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian itu menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya.

Betapa besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan social karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam lingkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan, menyebabkan orang lalai kewajiban terhadap diri, orang lain dan penciptanya, menjadikan orang malas bekerja, menjadi sebab untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama atau pemerintah, menghancurkan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawab, menghilangkan perasaan malu dan kasih sayang,

menimbulkan kesedihan dan penyesalan sebab perbuatan judi dapat menghilangkan harta dan harga diri seseorang dalam waktu yang relative singkat.

### 2.3.3. Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas memberikan pengaruh besar baik bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan juga negara. Faktor-faktor penyebab yang ditimbulkan dari pergaulan bebas yaitu faktor internal, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial.

#### **Faktor Internal**

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019)

Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki karakteristik yang labil yang menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan/mencegah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri, maupun orang lain.

Yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal adalah:

- a. Kontrol diri, berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri yang memicu cepatnya remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya, dikarenakan tidak adanya benteng didalam diri sehingga akan cepatnya seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas.

- b. Kesadaran diri, Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.
- c. Nilai-Nilai Keagamaan, Kurangnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak kecil mengakibatkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan apabila kepribadian remaja dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah remaja tersebut dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.
- d. *Life Style* (Gaya Hidup), gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas. (Titisari, 2017)

### **Faktor Keluarga**

Orang tua atau keluarga sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan di ikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kebaikan bagi agama, orang tua, masyarakat, dan kebaikan untuk dunia dan akhirat. Lebih dari itu, keberadaan anak-anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Juga mengekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka. (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019)

Kedudukan orang tua yakni ibu dan bapak peranannya sangat strategis dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri setiap anak-anaknya, sebelum anak-anak itu memasuki atau melanjutkan kejenjang pendidikan formal. Di samping itu pula ia juga sebagai motivator untuk mengarahkan anaknya agar dalam berbuat dan bertindak berorientasi kepada sipat yang konstruktif, penuh kebahagiaan terlepas

dari tindakan dan perbuatan yang destruktif. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedudukan orang tua juga berpengaruh pada tingkah laku anak-anaknya. Apa yang diperbuat oleh orang tuanya pasti akan diikuti oleh anak-anaknya pula. Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, kepribadian seorang anak. Suami dan istri yang hidup rukun atau yang selalu cekcok dalam rumah tangga yang dilihat dan didengar anak setiap hari, pasti mempengaruhi seluruh kehidupannya. (Suharni, 2021)

### **Faktor Lingkungan Sosial**

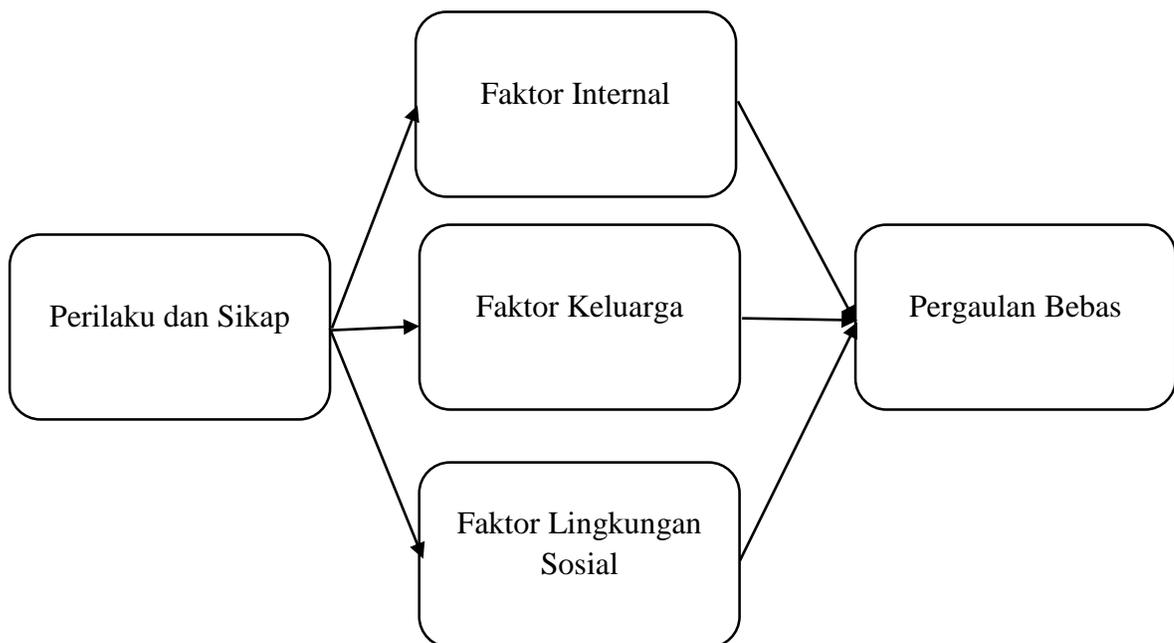
Teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi melalui gadget maupun komputer. Tujuan dari teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan efektifitas dan efisiensi didalam melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dengan adanya teknologi informasi membuat manusia lebih mudah dan efisien dalam melakukan pekerjaan. (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019)

Salah satu kelemahan internet yang paling nyata dan merusak adalah item-item asusila yang tak bermoral dengan mudah diakses di jaringan internet dan secara tidak langsung menyebabkan para remaja melanggar norma-norma yang berlaku. Adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma yang ada di Indonesia. Sehingga mudahnya anak untuk mengerti akan perbuatan yang mengandung konten pornografi mengakibatkan terjerumusnya anak kedalam pergaulan bebas.

Dari uraian di atas jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas sangat kompleks. Kondisi ini sangat memprihatinkan, apalagi melihat kenyataan bahwa pergaulan remaja sekarang sangatlah bebas. Hal ini sangat membuat resah orang

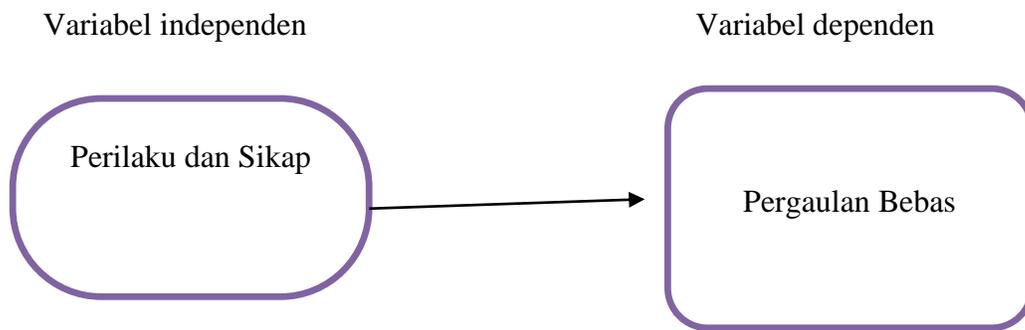
tua khususnya dan masyarakat pada umumnya, namun kebanyakan para orang tua dan masyarakat hanya menyalahkan pelaku pergaulan bebas tanpa melihat latar belakang terjadinya perilaku pergaulan bebas tersebut. (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019)

#### 2.4 Kerangka Teori



#### 2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. (Syapitri, Amila, & Aritonang, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku dan sikap, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergaulan bebas.



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**